

**Efektivitas Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif *Synergetic Teaching*
Ditinjau Dari Motivasi Belajar Peserta Didik**

Arfin¹, Jamaluddin², Fitriani³, Makmur Jaya Nur⁴

^{1,2,3}Universitas Islam Ahmad Dahlan, Indonesia

⁴Universitas Muhammadiyah Bulukumba

E-mail Korespondensi: arfinjufri15@gmail.com.

DOI: 10.47435/al-qalam.v15i2.2335

Submission Track:

[||Diterima: 15 November 2023.||Disetujui: 17 Desember 2023.||Dipublikasikan: 19 Desember 2023.](#)

Copyright © 2023 Arfin, Jamaluddin, Fitriani



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](#)

Abstract

This research aims to determine the effectiveness of active learning synergetic teaching. Synergistic active learning is a learning strategy that combines two different learning methods simultaneously; in this research, lecture and reading methods were combined. Learning motivation is the drive within a person to carry out learning activities to achieve goals. Quantitative research methods, types of experiments, experimental design, and one group pretest-posttest approach. Class VIII B students of SMP Negeri 3 Sinjai were the research subjects. Learning motivation questionnaires, learning implementation observation sheets, and documentation are data collection methods. In this research, the data analysis technique used is the t-test (paired sample t-test). The results showed that students had greater motivation to learn both before and after treatment by implementing synergistic active learning strategies. Therefore, this approach is effective for use in learning. The research results show that students' learning motivation increases when synergistic active learning strategies are implemented. The average value was 85.17 with a standard deviation of 7.861 and a variance of 61.79, and rose to 87.57 with a standard deviation of 7.38 and a variance of 54.46. However, based on the results of the hypothesis test, it was found that the t-count value was -5.475, which was smaller than the t-table value of 1.69913 and the significance value was 0.000, which was less than 0.05.

Keywords: Active Learning Strategy; Synergistic Teaching; Motivation to learn.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran aktif *synergetic teaching* dalam pembelajaran. Pembelajaran aktif synergetic adalah strategi pembelajaran yang menggabungkan dua metode pembelajaran berbeda secara bersamaan; dalam penelitian ini, metode ceramah dan membaca digabungkan. Motivasi belajar adalah dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan. Metode penelitian kuantitatif, jenis eksperimen, desain eksperimen, dan pendekatan pretest-posttest satu grup Siswa di kelas VIII B SMP Negeri 3 Sinjai adalah subjek penelitian. Angket motivasi belajar, lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, dan dokumentasi adalah metode pengumpulan data. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t (paired sampel t-test). Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik memiliki motivasi yang lebih besar untuk belajar baik sebelum maupun setelah perlakuan dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif synergetic. Oleh karena itu, pendekatan ini efektif digunakan dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik meningkat ketika strategi pembelajaran aktif synergetic diterapkan. Nilai rata-rata mereka adalah 85,17 dengan standar deviasi 7,861 dan varians 61,79, dan naik menjadi 87,57 dengan standar deviasi 7,38 dan varians 54,46. Namun, berdasarkan hasil uji hipotesis, nilai thitung adalah -5,475, yang kurang dari nilai ttabel 1,69913, dan nilai signifikansi adalah 0,000, yang kurang dari 0,05.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran Aktif; *Synergetic Teaching*; Motivasi Belajar.

1. Pendahuluan

Dalam proses pembelajaran penggunaan strategi pembelajaran menjadi salah satu kunci keberhasilan belajar. Strategi pembelajaran yang baik harus mampu memberikan rangsangan kepada peserta didik sehingga mereka memiliki gairah atau minat dalam belajar. Maka dari itu, guru memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan minat belajar yang dimiliki siswa dan kesuksesan pembelajaran bisa terlihat berdasarkan minat yang dimilikinya. Peserta didik ketika memiliki minat belajar yang tinggi, maka prestasi yang dimilikinya juga akan tinggi, sebaliknya peserta didik yang memiliki minat belajar rendah maka prestasi belajarnya juga akan rendah. Minat belajar mempunyai pengaruh yang besar terhadap aktivitas belajar peserta didik (Syah, 2010).

Aktivitas belajar yang dilakukan oleh peserta didik sangat dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru. Hal ini juga terkait dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, dalam hal ini berdasarkan pada kompetensi pedagogik yang dimiliki, guru dan dosen harus mampu untuk mengelola pembelajaran peserta didik (UU No. 14 Tahun 2005).

Strategi pembelajaran *synergetic teaching* adalah bagian dari pembelajaran aktif dimana strategi pembelajaran ini menggabungkan dua metode pembelajaran yang tidak sama dengan membandingkan hasil dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Strategi pembelajaran ini adalah strategi yang memberi peluang kepada peserta didik agar dapat saling berbagi kesempatan belajar yang mereka dapatkan (Sofan Amri, 2013).

Pembelajaran aktif merupakan pembelajaran dimana peserta didik dituntut untuk memiliki peran aktif dalam pelaksanaan pembelajaran, peserta didik melakukan umpan balik dengan siswa yang lainnya maupun peserta didik bersama guru. Selain itu, strategi pembelajaran aktif adalah proses belajar dengan cara mengajak siswa agar melaksanakan pembelajaran secara aktif (Hisyam Zaini, 2008) (Hartono, 2008) (Nurdiyansyah & Widodo, 2015) (Silberman & Mel, 2006).

Strategi pembelajaran aktif *synergetic teaching* adalah suatu bentuk modifikasi cara yang terjadi setelahnya. Dimana dengan penerapan strategi ini siswa diharapkan mampu untuk mendapatkan pengalaman yang berbeda. Strategi pembelajaran aktif *synergetic teaching* adalah pembelajaran yang saling berkaitan. Dengan menerapkan strategi ini, dapat memungkinkan siswa memiliki pengalaman yang berbeda dalam mempelajari suatu materi pelajaran yang sama untuk dapat membandingkan catatan (Silberman, 2006) (Hisyam Zaini, 2008).

Pembelajaran aktif dapat menjadikan siswa sebagai sumber belajarnya dan memiliki potensi untuk meningkatkan kreatifitas yang mereka miliki dalam setiap aktifitas pembelajaran yang diberikan (Machmuda et al., 2008). Dengan demikian dalam strategi ini peserta didik diarahkan belajar secara aktif dengan cara menyentuh, merasakan, dan melihat secara langsung serta mengalaminya sendiri. Sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat lebih bermakna bagi mereka dan mereka akan cepat untuk mengerti. Sementara itu guru memiliki peran untuk memberikan motivasi bagi peserta didik dan memberikan arahan serta menyiapkan sarana yang dibutuhkan.

Strategi pembelajaran aktif *synergetic teaching* dalam penelitian ini menggabungkan metode ceramah dan membaca. Menurut Sugihartono, Pembelajaran ceramah adalah proses penyampaian materi yang dilakukan oleh seorang guru kepada peserta didiknya dengan cara menyampaikan materi secara langsung melalui lisan dengan menggunakan bahasa yang baik serta mudah untuk dipahami. Dalam penerapannya siswa menjadi penerima materi sementara guru merupakan sumber materi (Sugihartono, 2008).

Dengan menggabungkan metode pembelajaran ceramah dan membaca, maka berikut ini merupakan langkah-langkah yang dapat di tempuh dalam pelaksanaan strategi pembelajaran aktif *synergetic teaching*: 1) Kelas dibagi menjadi dua bagian dengan jumlah yang sama; 2) Pindahkan kelompok pertama ke tempat yang lain yang mana mereka tidak dapat mendengarkan penjelasan guru pada kelompok kedua; 3) Pastikan kelompok pertama memahami materi dan bacaan dengan baik. Kemudian, gunakan metode ceramah di kelas untuk menyampaikan materi atau topik kepada kelompok kedua; 4) Setelah materi disampaikan, mintalah kelompok satu dan kelompok dua untuk mencari pasangan dengan kelompok lain. Ini berarti bahwa pasangan kelompok satu dan kelompok dua akan berpasangan; 5) Minta dua kelompok untuk menggabungkan hasil belajar mereka; 6) Beri kesempatan kepada siswa untuk berbicara tentang apa yang mereka pelajari dan menjawab setiap pertanyaan yang

diajukan oleh guru; 7) Guru dapat memberikan penjelasan lebih lanjut tentang materi yang masih kurang jelas (Sapuan, 2010).

Sementara itu, beberapa keuntungan dari penerapan strategi pembelajaran aktif *synergetic* adalah sebagai berikut: 1) Pendidik akan lebih mudah mengontrol peserta didik selama proses pembelajaran; 2) Karena peserta didik dibagi ke dalam dua kelompok, pendidik dapat lebih mudah memberikan arahan ketika materi disampaikan; 3) Karena ada aksi pertukaran ilmu selama proses pembelajaran, pengetahuan siswa akan meningkat. (Suriyanto, 2018). Berdasarkan pada hal tersebut diatas strategi pembelajaran ini memiliki manfaat yang sangat baik hal ini dikarenakan mampu memberikan kemudahan kepada peserta didik serta membantu guru, karena guru akan lebih mudah menyampaikan materi ajarnya karena siswa terbagi kedalam dua kelompok.

Motivasi belajar merupakan segala sesuatu dimana ditujukan untuk memberikan dorongan ataupun memberikan semangat kepada peserta didik untuk melakukan pembelajaran agar menjadi lebih giat lagi untuk memperoleh prestasi yang lebih baik (Prawira, 2016) (Emda, 2017). Motivasi belajar dapat diartikan sebagai kekuatan yang dimiliki peserta didik yang dapat menimbulkan keinginan untuk melaksanakan kegiatan belajar. Keinginan ini baik bersumber dari dalam diri maupun dari luar diri peserta didik. Apabila motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik tinggi, maka hasil belajar yang ditimbulkan akan baik (Suprihatin, 2015) (Ayu, 2016) (Jamaluddin et al., 2022). Adapun jenis Motivasi Belajar yaitu: 1) Motivasi Intrinsik, Motivasi intrinsik merupakan yang berasal dari diri seseorang individu dimana untuk membuatnya menjadi aktif tidak dibutuhkan rangsangan dari luar. Motivasi ini merupakan suatu aktifitas yang dimulai serta dilanjutkan berdasarkan pada penghayatan suatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak. Hal ini dikarenakan setiap individu pada dasarnya memiliki dorongan dalam bertindak (Sardiman, 2011); 2) Motivasi Ekstrinsik, Motivasi belajar dapat dikatakan sebagai motivasi ekstrinsik apabila seorang peserta didik menempatkan tujuan dari belajarnya diluar faktor situasi belajar. Dimana peserta didik belajar hanya karena hanya ingin mencapai tujuan yang berada diluar hal yang dipelajarinya, misalkan peserta didik belajar karena besok akan diadakan ujian (Islamuddin & Haryu, 2012).

Motivasi belajar peserta didik terdiri atas dimensi-dimensi yang dapat dijadikan sebagai indikator motivasi belajar, yaitu sebagai berikut: 1) Tekun dalam belajar (kehadiran di sekolah, mengikuti pelajaran di kelas, dan belajar di luar jam sekolah); 2) Ulet dalam menghadapi kesulitan (melihat kesulitan dan berusaha menghadapi kesulitan); 3) Minat dan ketajaman dalam belajar (keinginan untuk berprestasi dan semangat untuk mengikuti pelajaran); 4) Berprestasi dalam belajar (keinginan dan kualitas hasil); 5) Belajar secara mandiri (menyelesaikan tugas dan menggunakan kesempatan di luar kelas saat di sekolah) (Aritonang, 2008).

Sangat penting bagi seorang peserta didik untuk memiliki motivasi belajar untuk 1) menyadari kedudukan siswa pada awal belajar, proses, dan hasil belajar; 2) menginformasikan kekuatan usaha belajar siswa dibandingkan dengan teman sebaya; 3) mengarahkan kegiatan belajar; 4) meningkatkan semangat belajar; dan 5) menyadari bahwa ada perjalanan belajar dan kemudian bekerja (Rumhadi, 2017).

Selain itu, sangat penting bagi guru untuk memahami motivasi belajar pada siswa. Ini karena pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar akan membantu guru untuk: 1) menumbuhkan, meningkatkan, dan mempertahankan semangat siswa untuk mencapai keberhasilan; 2) mengetahui dan memahami berbagai jenis motivasi belajar siswa di kelas, termasuk mereka yang acuh tak acuh, yang tidak mendapatkan perhatian, yang beriman, dan yang belajar dengan cepat dan mudah; 3) meningkatkan kesadaran guru untuk memilih peran mereka sendiri, seperti fasilitator, penasehat, instruktur, rekan diskusi, penyemangat, pemberi hadiah, dan pendidik (Rumhadi, 2017).

Motivasi merupakan suatu konsep yang digunakan untuk menjelaskan inisiasi, arah, dan intensitas perilaku yang dimiliki oleh peserta didik. Motivasi juga merupakan kekuatan yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan berbagai hal untuk mencapai suatu tujuan (Prawira, 2016).

Motivasi menjadi penggerak dari dalam diri seseorang dimana motivasi ini akan membawa keberhasilan dalam mencapai target belajar. Motivasi belajar memberikan pengaruh yang sangat signifikan bagi hasil kegiatan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Maka dari itu sangat penting bagi guru untuk meningkatkan motivasi belajar sehingga berbagai aspek dapat tercapai dengan maksimal (Safitri et al., 2022). Ardawati Arsyad, terdapat pengaruh penggunaan LKS terhadap motivasi

belajar peserta didik begitu pula dengan hasil belajar yang dimiliki oleh peserta didik (Arsyad, 2021). Berdasarkan pada hal diatas maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik dapat ditingkatkan dengan banyak cara.

Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh I Made Antara, dengan judul penelitian “Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Menceritakan Kembali Cerita Anak Yang dibaca Dengan Metode *Synegetic Teaching* Pada Siswa Kelas VII A Semester Genap SMP Negeri Petang Tahun Pelajaran 2016/2017” dan penelitian yang dilakukan oleh Idam Djunaedi, dengan judul penelitian Penerapan Pembelajaran *Synergetic Teaching* Untuk Meningkatkan Aktifitas Dan Hasil Belajar Matematika Materi Kekongruenan dan Kesebangunan Siswa Kelas IX B SMPN 1 Rowokangkung. peneliti hanya cenderung mengaitkan strategi pembelajaran aktif *synergetic teaching* dengan hasil belajar yang dimiliki oleh peserta didik namun tidak mengaitkan dengan motivasi yang dimiliki oleh peserta didik. Sementara motivasi peserta didik sangat penting untuk diketahui oleh seorang guru. Dengan mengetahui motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik maka guru akan dapat berinovasi untuk menerapkan strategi-strategi pembelajaran yang baru dalam proses pembelajaran. Maka dari itu dalam penelitian ini strategi pembelajaran aktif khususnya *synergetic Teaching* akan dikaitkan dengan motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Sehingga akan diketahui seberapa besar motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik dengan cara belajar yang berbeda ini.

Berdasarkan pada hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 3 Sinjai pada guru dalam mengajar masih menggunakan strategi pembelajaran yang konvensional. Namun dalam proses mengajar, guru juga sudah sering melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran yang menarik. Dalam pembelajaran yang dilaksanakan guru masih lebih terlihat dominan. Sehingga ketika penulis memperhatikan proses belajar mengajar yang berlangsung, terdapat beberapa peserta didik kurang memperhatikan pelajaran dikelas, apabila guru menjelaskan materi pelajaran, hanya sebagian peserta didik yang memperhatikan.

Keberhasilan dalam memilih strategi pembelajaran merupakan keberhasilan bagi guru dalam menciptakan masyarakat belajar. Proses pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat dipilih oleh seorang guru adalah strategi pembelajaran aktif *synergetic teaching*. Dengan penggunaan strategi ini maka akan menuntun peserta didik untuk menaikkan motivasi belajarnya.

Dari uraian diatas penulis tertarik melakukan penelitian serta menelaah terkait dengan dengan efektivitas Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif *Synergetic Teaching* ditinjau dari Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 3 Sinjai pemanfaatan strategi pembelajaran aktif akan memberikan peningkatan yang berarti bagi motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, hal ini dikarenakan strategi pembelajaran ini dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk ikut berpartisipasi secara penuh dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti melaksanakan strategi pembelajaran aktif *synergetic teaching* dengan menggabungkan metode ceramah dan membaca serta memanfaatkan LKPD yang menarik sebagai media pembelajaran.

2. Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuantitatif dengan desain penelitian *pre-experimet designs* dan Pendekatan penelitian yang digunakan adalah *one-group pretest-postest*. Populasi dalam penelitian ini adalah 85 orang siswa yang terbagi kedalam tiga kelompok belajar dan sampel penelitian berjumlah 30 orang siswa. Sementara itu terdapat dua Variable dalam penelitian ini yaitu variable devenden dan variable indevenden. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner) motivasi belajar, lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan *paired sampel t-test*. Namun sebelumnya dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas data dengan tujuan untuk mengetahui kelayakan dari media pengumpulan data.

3. Hasil dan Pembahasan

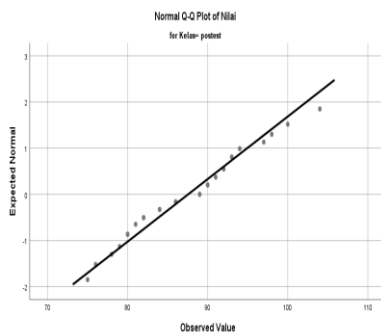
3.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi 0,05. Nilai signifikansi di bawah 0,05 menunjukkan bahwa data tidak memiliki distribusi normal, sedangkan nilai signifikansi di atas 0,05 menunjukkan bahwa data memiliki distribusi normal.

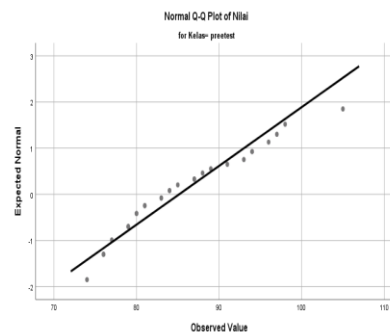
Table 1 Tests of Normality

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	df	Sig.
nilai	Sebelum	0,135	30	0,169
	Setelah	0,110	30	,200*
*. This is a lower bound of the true significance.				
a. Lilliefors Significance Correction				

Sumber Data: Hasil Pengolaan Data Menggunakan SPSS 25.0



Gambar 1. Normal QQ Plot Nilai Preetest



Gambar 2. Normal QQ Plot Nilai Postest

Berdasarkan pada hasil uji normalitas nilai signivikasi *pretest* adalah 0,169 lebih besar dari 0,05 dan nilai signivikasi *postest* adalah 0,200 lebih besar dari 0,05 Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data *pretes* dan *postest* berdistribusi normal. Dengan demikian data-data tersebut dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

3.2 Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas merupakan uji prasyarat dengan taraf signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi (sig.)<0,05 maka data tidak homogen, sedangkan jika nilai signifikansi (sig.)>0,05 maka data homogen.

Table 2 Test of Homogeneity of Variance

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
nilai	Based on Mean	0,066	1	58	0,798
	Based on Median	0,029	1	58	0,866
	Based on Median and with adjusted df	0,029	1	57,001	0,866

Test of Homogeneity of Variance					
	Based on trimmed mean	0,034	1	58	0,854

Sumber Data: Hasil Pengolaan Data Menggunakan SPSS 25.0

Berdasarkan pada hasil uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,798 lebih besar dari 0,05, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tersebut bersifat homogen. Dengan demikian data-data tersebut dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

3.3 Motivasi Belajar Peserta Didik Sebelum Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif *Synergetic Teaching*

Tabel 3 Motivasi Belajar Peserta Didik Sebelum Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif *Synergetic Teaching*

No	Interval	Kategori	frekuensi	Persentase %
1	96-105	Sangat Tinggi	4	13%
2	86-95	Tinggi	8	27,6%
3	74-85	Sedang	18	60%
Total			30	100%

Berdasarkan pada tabel diatas, diketahui bahwa sebelum diberikan perlakuan, peserta didik memiliki skor nilai motivasi belajar yaitu terdapat 18 peserta didik kategori sedang dengan persentase 60%, 8 peserta didik dengan kategori tinggi dengan persentase 27%, dan 4 peserta didik kategori sangat tinggi dengan persentase 13%. Artinya motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik sebelum dilaksanakannya pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *synergetic teaching* berada pada kategori sedang. Rendahnya motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik sebelum penerapan strategi pembelajaran aktif *synergetic teaching* dapat dipengaruhi oleh kondisi belajar seperti penggunaan strategi pembelajaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak digunakannya media pembelajaran sebagai pendukung dalam proses belajar mengajar.

3.4 Motivasi Belajar Peserta Didik Setelah Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif *Synergetic Teaching*

Tabel 4 Motivasi Belajar Peserta Didik Setelah Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif *Synergetic Teaching*

No	Interval	Kategori	frekuensi	Persentase %
1	96-104	Sangat Tinggi	4	13%
2	86-95	Tinggi	14	47%
3	75-85	Sedang	12	40%
Total			30	100%

Berdasarkan pada tabel diatas, diketahui bahwa setelah diberikan perlakuan, peserta didik memiliki skor nilai motivasi belajar yaitu terdapat 12 peserta didik kategori sedang dengan

persentase 40%, 14 peserta didik dengan kategori tinggi dengan persentase 47%, dan 4 peserta didik kategori sangat tinggi dengan persentase 13%. Dengan demikian berdasarkan pada hal tersebut diatas, motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *synergetic teaching* berada pada kategori tinggi. Peningkatan motivasi belajar peserta didik ini dapat terlihat dari cara belajar mereka, mereka cenderung lebih semangat belajar serta mereka lebih aktif dalam pembelajaran dibandingkan sebelum penerapan strategi pembelajaran aktif *synergetic teaching*.

3.5 Uji Hipotesis

Dengan menggunakan t-test paired, motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 3 Sinjai ditinjau untuk mengetahui seberapa efektif strategi pembelajaran aktif *synergetic*. Tabel berikut menunjukkan hasil uji-t:

Tabel 5 Paired Samples Statistics

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pretest	85,17	30	7,861	1,435
	posttest	87,57	30	7,380	1,347

Sumber Data: Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS 25.0

Berdasarkan pada table diatas, nilai skor rata-rata motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik sebelum penerapan strategi pembelajaran adalah 85,17, standar deviasi 7, 86 dan varians 61, 79. Sementara itu persentasi motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik yaitu 18 peserta didik kategori sedang dengan persentase 60%, 8 peserta didik dengan kategori tinggi dengan persentase 27%, dan 4 peserta didik kategori sangat tinggi dengan persentase 13%. Sementara itu, setelah penerapan strategi pembelajaran aktif *synergetic teaching*, motivasi belajar yang peserta didik yaitu nilai minimum sebesar 75 dan untuk nilai maksimum sebesar 104. Adapun nilai skor rata-rata motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik adalah 87,57, standar deviasi 7, 38 dan varians 54,46. Sementara itu persentase motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik yaitu 12 peserta didik kategori sedang dengan persentase 40%, 14 peserta didik dengan kategori tinggi dengan persentase 47%, dan 4 peserta didik kategori sangat tinggi dengan persentase 13%. Berdasarkan pada hal tersebut diatas maka dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik setelah dilakukannya penerapan strategi pembelajaran aktif *synergetic teaching*.

Tabel 6 Paired Samples Test

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pretest - posttest	-2,400	2,401	0,438	-3,297	-1,503	-5,475	29	0,000

Sumber Data: Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS 25.0

Berdasarkan pada hasil uji hipotesis, diperoleh nilai $t_{hitung} -5,475$, lebih kecil dari $t_{tabel} 1,69913$, dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Peningkatan motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik tidak terlepas dari penggunaan strategi dan media pembelajaran lembar kerja peserta didik (LKPD). LKPD memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk memahami materi pelajaran karena disusun secara sistematis. LKPD Juga mudah untuk dibuat, memiliki daya tahan yang lama, dapat dipelajari kapanpun dan dimana saja, sehingga peserta didik lebih terotivasi untuk belajar. Hal ini sejalan dengan teori behavioristik yang menyatakan bahwa belajar merupakan akibat dari adanya suatu interaksi antara stimulus dan respon (Anfasyah dkk., 2022). Selain penggunaan media pembelajaran, peran seorang guru sebagai motivator juga sangat penting. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khusnul Khotimah bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Khusnul Khotimah, 2021).

Peningkatan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas peserta didik. Dimana peserta didik terlihat lebih senang, perhatian, memiliki ketertarikan untuk belajar, antusias, adanya keinginan untuk bekerjasama dengan kelompok/teman, serta adanya rasa ingin tahu dan mendengarkan pendapat orang lain. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nanik Nuryati yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keaktifan belajar peserta didik dengan penerapan strategi pembelajaran *synergetic teaching* (Nanik Nuryati, 2019). Dengan demikian strategi pembelajaran aktif *synergetic teaching* dalam penerapannya akan sangat baik apabila menggunakan media pembelajaran LKPD.

Selain itu, ketika strategi pembelajaran aktif *synergetic* diterapkan, peserta didik diajak untuk berpikir aktif dan mengeluarkan pendapat mereka berdasarkan pengalaman belajar sebelumnya. Ini memungkinkan peserta didik untuk saling bertukar informasi yang mereka pelajari dengan pasangannya. Ini meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Selain itu, keberhasilan suatu strategi pembelajaran akan ditentukan oleh penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakter siswa. Metode pembelajaran aktif *synergetic* ini menggunakan media pembelajaran lembar kerja peserta didik (LKPD). LKPD disusun secara sistematis sehingga lebih mudah bagi peserta didik untuk memahami materi pelajaran. LKPD juga mudah dibuat, bertahan lama, dan dapat dipelajari di mana saja dan kapan saja. LKPD ini digunakan sebagai sumber bacaan untuk peserta didik. Dengan bantuan LKPD, peneliti mengarahkan peserta didik untuk menjawab soal-soal yang ada secara mandiri. Setelah itu, peserta didik memiliki kesempatan untuk berbicara tentang jawaban mereka dengan teman mereka, yang kemudian akan dipresentasikan di depan kelas.

Pembelajaran aktif *synergetic* memiliki kelebihan yang membedakannya dari strategi pembelajaran lainnya. Di antaranya adalah sangat baik untuk melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Selama proses pembelajaran, siswa dimotivasi untuk menggunakan semua indra mereka. Selain itu, strategi ini memberikan peserta didik kesempatan yang berbeda untuk belajar secara mandiri dan kelompok. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan Sardiman, yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran aktif *synergetic* adalah strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dan mandiri dalam proses belajar mereka (Sardiman, 2011). Dengan menerapkan strategi ini, tidak hanya hasil belajar siswa meningkat, tetapi juga motivasi mereka untuk belajar meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian Dwi Agustina bahwa ada pengaruh signifikansi penggunaan strategi pembelajaran *synergetic* terhadap hasil belajar siswa.

Efektivitas penggunaan strategi pembelajaran aktif *synergetic* ditentukan oleh motivasi belajar siswa, terlepas dari peran guru dalam mengelola strategi. Perubahan sikap terhadap belajar juga terjadi saat motivasi belajar siswa meningkat. Peneliti memberikan stimulus yang menyebabkan perubahan ini. Selama proses pembelajaran, peneliti memberikan perhatian penuh kepada siswa,

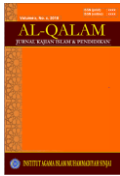
membuat mereka lebih dekat dengan peneliti. Rasa aman yang dirasakan oleh peserta didik akan membuat mereka merasa dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Akibatnya, mereka akan berani berbicara dan menunjukkan apa yang mereka pahami tanpa takut atau tertekan. Setelah itu, kebutuhan akan muncul dan aktualisasi diri peserta didik yang akan menantang mereka untuk menyelesaikan masalah dalam proses belajar. Ini sejalan dengan teori motivasi Abraham Maslow, yang menyatakan bahwa kebutuhan manusia disusun dalam hirarki, dengan tingkat kebutuhan yang paling rendah adalah fisiologi dan tingkat kebutuhan yang paling tinggi adalah aktualisasi diri (Cahyono dkk., 2022). Oleh karena itu, strategi pembelajaran aktif synergetic akan sangat efektif ketika digunakan dengan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

4 Kesimpulan

Sebelum penerapan strategi pembelajaran aktif *synergetic teaching*, peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi. Skor nilai peserta didik rata-rata 85,17, dengan 18 peserta didik dalam kategori sedang dengan persentase 60%, 8 peserta didik dalam kategori tinggi dengan persentase 27%, dan 4 peserta didik dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 13%. Ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi sebelum menggunakan strategi pembelajaran aktif *synergetic teaching* dalam mata pelajaran pendidikan agama islam di kelas VIII SMP Negeri 3 Semarang. Oleh karena itu, penerapan strategi pembelajaran aktif *synergetic teaching* terbukti efektif. Hasil penelitian menentukan struktur ini. Nilai thitung adalah -5,475, lebih rendah dari ttabel 1,69913, dan nilai signivikasi adalah 0,000, lebih rendah dari 0,05, berdasarkan pengujian hipotesis paired sampel t-test dengan SPSS 25.0 untuk Windows. nilai ttabel 1,69913 lebih besar dari nilai thitung 5,475, dan nilai signivikasi 0,000 lebih rendah dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pelajaran agama islam di kelas VIII B di SMP Negeri 3 Sinjai diajarkan dengan efektif dengan strategi pembelajaran aktif *synergetic*.

Daftar Pustaka

- Amri, S. (2013). *Implementasi Pembelajaran Aktif Dalam Kurikulum 2013*. Prestasi Pustaka Jakarta.
- Agustina, D. (2022). *Implementasi Strategi Pembelajaran Synergetic Teaching dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih di MTs Al-Washliyah Pancur Batu*. Universitas Muhammadiyah Sumatra.
- Anfasyah, S., Warisno, A., Mujiyatun, & Hartati, S. (2022). Implementasi Teori Belajar Behavioristik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Hidayatullah Muftadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2021/2022. *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 01(04), 28–35.
- Arsyad, A. (2021). *Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar Lembar Kerja Siswa (LKS) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 7 Sinjai*. IAIM Sinjai.
- Aritonang. (2008). Minat dan Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, Guru SMPTK 1 BPK PENABUR. *Pendidikan Penabur*, 20, 14. Diakses pada tanggal 01 Desember 2022 pukul 14.47 WITA
- Ayu. (2016). *Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar IPA Menggunakan Media Berbasis IT Siswa Kelas V E SDN Ungaran 1 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016*. Universitas Sanata Darma Yogyakarta.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Jurnal*, 5(2), 172–182.
- Fitriani, Rosmani, Jamaluddin, & P, S. (n.d.). Hubungan Penampilan Gaya Mengajar Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMPN 23 Sinjai. *Jurnal IMTIYAZ*, 6(2), 177–184.
- Hartono. (2008). *Metode Pembelajaran Aktif*. Workshop Pengembangan Profesi Guru.
- Islamuddin, & Haryu. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Pustaka Pelajar.



- Jamaluddin, Mustami, M. K., Ismail, M. I., & Mania, S. (2022). Pengaruh Pemanfaatan Bahan Ajar Berbasis TIK dan Baahan Cetak Terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Sinjai. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01), 621–639. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.1956>
- Khotimah, K. (2021). *Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Ipa Kelas IV di SDN 2 Purwodadi*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Machmuda, Umi, Wahab, & Abdul. (2008). *Active Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. UIN-Malang Press.
- Nurdiyansyah, & Widodo, A. (2015). *Inovasi Teknologi Pembelajaran*. Nizamia Learning Center.
- Nuryati, N. (2019). *Penerapan Metode Synergetic Teaching Guna Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akhlaq Siswa Keelas III di SD mUHAMMADIYAH Karang Tengah Imogiri Bantul*. Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Prawira, P. A. (2016). *Psikologi Pendidikan Daalam Persfektif Baru* (3rd ed.). Ar-Ruzz Media.
- Rumhadi, T. (2017). Urgensi Motivasi dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 11(1), 33–41.
- Sahyono, D. D., Hamda, M. K., & Prahastiwi, E. D. (2022). Pemikiran Abrahan Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar. *Jurnal Pemikiran Keilaman Dan Kemanusiaan*, 06(1), 37–48.
- Safitri, A. S., Sallamah, D., Permatasari, N. A., & Prihantini. (2022). Peran Strategi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Hunamiora*, 13(2), 505–511. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpsh/index>
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Rajagrafindo.
- Sapuan. (2010). Penerapan Metode Belajar synergetic Teaching, untuk Meningkatkan Hasil Matematika Belajar Siwa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Yppi Bengkalis. *Journal*, 19.
- Syah, M. (2010). *Psikologi Belajar*. Logos Wacana Ilmu.
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Rajagrafindo.
- Silberman, & Mel. (2006). *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Pustaka Insan Madani.
- Sugihartono. (2008). *Psikologi Pendidikan*. UNY Press.
- Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3(3), 73–82.
- Surianto. (2018). *Pengaruh Strategi Synergetic Teaching Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 73 Lamogo Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Zaini, H. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Pustaka Insan Madani.